

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, yang telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat yang mengakibatkan angka kematian pada ibu meningkat (Oktaviani, 2018).

Angka Kematian Ibu tahun 2019 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 7 kasus dari 13.876 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 50,44 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu Tahun 2019 sebanyak 8 kasus dari 13.462 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu melahirkan sebesar 59,43 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil audit maternal perinatal menyatakan bahwa diagnosis penyebab kematian ibu di Kabupaten Sleman adalah karena Pre-eklamsi berat, sepsis, leptosrosis, DM, jantung, infeksi (hospital pneumonia), tumor otak, dan perdarahan (Dinkes Sleman, 2020)

Berdasarkan grafik AKI di Kota Yogyakarta, target angka kematian ibu di Kota Yogyakarta Tahun 2019 sebesar kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian angka kematian ibu di Kota Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 119,8 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir AKI masih cenderung meningkat dari 111,5 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 119,8 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan oleh jumlah ibu hamil tiap tahun mengalami penurunan, namun kasus kematian cenderung tetap. Penyebab kematian pada ibu hamil salah satunya yaitu tingginya

ibu hamil dengan faktor resiko (umur, paritas, LiLA, dan anemia) meningkatnya kasus HIV pada ibu hamil, Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, penyakit menular pada ibu hamil (TBC), penyakit tidak menular pada ibu hamil (Jantung, Hipertensi, DM, Gangguan Ginjal). (Dinkes DIY, 2020)

Faktor risiko kematian ibu hamil salah satunya adalah anemia, penyebab anemia pada kehamilan dikarenakan ibu hamil kekurangan zat besi, kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, dan terjadi gangguan penyerapan zat besi. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) ≤ 11 gr% pada trimester I dan III. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko perdarahan, kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. (Astutik & Ertiana, 2018) Upaya pencegahan anemia di Kabupaten Sleman yaitu dilakukannya program pemberian tablet Fe pada ibu hamil, selama kehamilan ibu mendapatkan 90 tablet Fe. Pengelolaan anemia pada kehamilan dengan melakukan pencegahan, penemuan, penanganan, atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan semua dengan ketentuan yang berlaku. (Astuti et al., 2017)

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 untuk mendukung dan menjamin berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien dengan diberikannya program Penerapan Pendekatan Pelayanan Berkelanjutan *Continui Of Care* (COC).

Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang berkaitan terus menerus antara seorang wanita dan bidan untuk memberikan asuhan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. (Legawati, 2018) *Continuity of care* merupakan bagian dari filosofi kebidanan. *Continuity of casre*

mempunyai arti bahwa seorang wanita mengembangkan kemitraan dengan bidan untuk menerima asuhan selama masa kehamilan,

persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. *Continuity of care* memastikan ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang terbaik dari bidan pada seluruh periode kehamilan dan melahirkan. Hasil satu studi menemukan bahwa *continuity of care* bidan dapat mengurangi intervensi obstetric selama persalinan dan tidak ada kematian ibu sesuai dengan tujuan MDGs 4 dan MDGs 5 yaitu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Asuhan yang berkesinambungan mengakui bahwa melahirkan yang aman sangat penting untuk kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak. (Astuti et al., 2017)

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penulis pada tanggal 05 Maret 2021 di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman salah satu ibu hamil yaitu Ny.E umur 34 tahun G2P1A0 mengalami anemia ringan, dikarenakan pada tanggal 09 Februari 2021 Ny.E telah melakukan cek laboratorium (HB) di Puskesmas Banguntapan 3 dengan hasil *hemoglobin* 10,8 gr%, dari hasil pemeriksaan tersebut Ny.E mengalami anemia ringan. Sehingga penulis tertarik memberi asuhan kebidanan berkesinambungan *Continui Of Care* pada Ny.E umur 34 tahun Multigravida Di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman untuk mencegah terjadinya penyulit yang menyertai ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah : “Bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.E umur 34 tahun di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, pada Ny.E umur 34 tahun Multigravida di PMB Mei Muhartati Kledokan

Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan khusus
 - a. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan pada Ny.E umur 34 Tahun Multigravida di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
 - b. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny.E umur 34 Tahun Multigravida di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
 - c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas pada Ny.E umur 34 Tahun Multigravida di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
 - d. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny.E umur 34 Tahun Multigravida di PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Bagi Klien Ny.E

Pasien memperoleh asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pasien tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB (Keluarga Berencana).

- b. Manfaat Bagi Bidan PMB Mei Muhartati Kledokan Sleman
Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *contuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.
- c. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Dapat digunakan sebagai tambahan referensi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan secara komprehensif selanjutnya.
- d. Manfaat Bagi Penulis
Penulis dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkulahan khususnya pada studi kasus ini untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan dapat menyelesaikan tugas akhir.

PEPUSTAKAAN JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA